

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Promosi kesehatan

a. Pengertian promosi kesehatan

Menurut Green, promosi kesehatan adalah kombinasi berbagai dukungan menyangkut pendidikan, organisasi, kebijakan, dan peraturan perundangan untuk perubahan lingkungan dan perilaku yang menguntungkan kesehatan. Proses pemberdayaan dilakukan dengan pembelajaran yaitu upaya untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan dalam bidang kesehatan yang dilakukan dari, oleh, dan untuk masyarakat melalui kelompok potensial, bahkan semua komponen masyarakat (Agustini, 2014).

b. Peran promosi kesehatan

Peran promosi kesehatan menurut Agustini (2014), yaitu 1) menjaga dan mendukung hak asasi masyarakat untuk hidup sehat; 2) meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Indonesia, termasuk meningkatkan sikap atau perilaku hidup sehat masyarakat melalui program pelayanan kesehatan; 3) meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan; 4) meningkatkan kewaspadaan masyarakat terhadap penyakit termasuk pencegahan (tindakan preventif) terhadap ancaman penyakit baru; 5) menambah wawasan masyarakat melalui penyuluhan, pendidikan, dan pelatihan.

2. Media Penyuluhan

a. Definisi

Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan media. Media dapat mewakili kata-kata atau kalimat tertentu yang sulit disampaikan (Asrifan & Wijayanto, 2021).

Media pembelajaran adalah sesuatu (bisa berupa alat, bahan, atau keadaan) yang digunakan sebagai perantara komunikasi dalam kegiatan pembelajaran. Jadi ada tiga konsep yang mendasari batasan media pembelajaran yaitu konsep komunikasi, konsep sistem dan konsep pembelajaran (Miftah, 2013).

b. Media Promosi Kesehatan

Promosi kesehatan merupakan salah satu upaya yang digunakan untuk menyelesaikan masalah kesehatan terutama yang ada kaitannya dengan perubahan perilaku. Melalui media promosi, pesan-pesan kesehatan yang akan disampaikan dapat lebih menarik dan mudah dipahami, sehingga sasaran dapat mempelajari pesan tersebut. Pentingnya pemilihan media dalam melakukan promosi kesehatan sangatlah diperlukan karena mempermudah penerimaan sasaran terhadap materi promosi kesehatan yang diberikan (Ardian, 2014).

Beberapa faktor perlu diperhatikan dalam penggunaan media promosi kesehatan, salah satunya adalah media harus promosi kesehatan dikemas sesuai dengan kultur, budaya masyarakat setempat. Media promosi kesehatan diharapkan bersifat persuasif sehingga dapat mempengaruhi lebih banyak orang untuk melaksanakan upaya kesehatan (Ardian, 2014).

c. Tujuan Media Promosi Kesehatan

Tujuan Penggunaan Media menurut Taufik dalam (Ardian, 2014) adalah: 1) Sebagai alat bantu menyampaikan pesan; 2) Dapat membangkitkan perhatian, minat dan kesungguhan terhadap materi promosi kesehatan yang disampaikan; 3) Sebagai alat mengingat pesan; 4) Menjelaskan fakta-fakta, prosedur dan tindakan; 5) Membuat penyajian materi ceramah lebih menarik

Jenis media yang digunakan untuk penyuluhan, yaitu:

1) Media Infografis

a) Definisi

Media infografis adalah representasi visual yang grafis informasi, data yang atau pengetahuan dimaksudkan untuk menyajikan informasi yang kompleks dengan cepat dan jelas (Aldila, 2015). Media ini disajikan dalam bentuk teks, serta dipadukan dengan beberapa elemen visual seperti gambar, ilustrasi, grafik, dan tipografi. Menurut Khomaria dan Kartono (2017) media infografis dirasa sangat cocok untuk meningkatkan

minat baca dan logika pendidikan karena media infografis merupakan salah satu media baca yang memadukan antara informasi dan grafis yang menarik.

Media infografis menjadi bentuk yang paling efektif untuk mengkomunikasikan informasi di era digital (Mufti, 2016). Ilustrasi dalam media infografis memperjelas materi dengan kombinasi gambar untuk memudahkan pembaca dalam mempelajari isi sebuah naskah. Dalam penelitian ini menggunakan media yang menyajikan berbagai gambar dan simbol serta menyajikan dengan sedikit kalimat penjelasan.



Gambar 1. Contoh Media Infografis

b) Keunggulan media infografis

Infografis memiliki keunggulan dari segi visualnya yang mampu mengubah persepsi audiens dengan deskripsi yang lebih singkat dan jelas melalui elemen grafis. Infografis diyakini sebagai cara yang baik untuk mewakili data informasi agar tepat mengenai audien, sehingga komunikator lebih mudah

memberikan informasi dengan bahasa sederhana yang mudah dipahami (Pahlevi, 2013).

Menurut Susetyo (2015), pembelajaran dengan media infografis memudahkan peserta didik dalam memahami materi serta berpengaruh pada daya ingat dan daya nalar peserta didik. Selain itu, media infografis memiliki manfaat untuk meningkatnya minat baca siswa dan juga sebagai media promosi yang paling efektif di masa pandemi seperti sekarang karena tidak bisa bertatap muka secara langsung.

3. Pengetahuan

a. Definisi

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan merupakan dasar terbentuknya suatu perilaku. Seseorang dikatakan kurang pengetahuan apabila dalam suatu kondisi ia tidak mampu mengenal, menjelaskan, dan menganalisis suatu keadaan.

b. Tingkat pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan mempunyai enam tingkatan, yaitu:

1) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh rangsangan yang telah diterima.

2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

3) Analisis (*Analysis*)

Analisis merupakan suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

4) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi dari formulasi-formulasi yang ada. Misalnya dapat menyusun, dapat

merencanakan, dapat meringkaskan, dapat menyesuaikan terhadap suatu teori atau rumusan yang telah ada.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek berdasarkan kriteria yang ada.

c. Kriteria tingkat pengetahuan

Pengukuran pengetahuan kesehatan adalah dengan menunjukkan pertanyaan-pertanyaan secara langsung (wawancara atau melalui pertanyaan-pertanyaan tertulis atau angket) (Notoadmodjo, 2012).

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Sujarwo (2012), faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu:

1) Pengalaman

Pengalaman memiliki peran penting untuk berfikir, dan bertindak sesuai dengan apa yang pernah terjadi sebelumnya.

2) Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu institusi yang mana seseorang dididik, dilatih, dan dibekali berbagai ilmu yang relevan dengan kehidupan manusia itu sendiri.

3) Informasi

Informasi sangat diperlukan dalam rangka menciptakan hal yang baru, ide, kreatifitas dan isu yang terbaru dalam hal dunia.

4) Lingkungan

Jika komunikasi dan interaksi dalam lingkungan masyarakat mengalami gangguan sangat dimungkinkan pengetahuan mengalami kekurangan dan orang akan mengalami kemunduran dalam hidupnya.

5) Kesadaran

Kesadaran seseorang yang memiliki keinginan tumbuh dan maju, akan mengalami peningkatan pengetahuan dan wawasan.

6) Usia

Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja.

4. Pelihara Kesehatan Gigi dan Mulut

a. Definisi

Pengertianelihara diri dalam kesehatan adalah serangkaian tindakan yang dijalankan oleh individu untuk memelihara kesehatannya agar tidak sakit dan usaha untuk menyembuhkan apabila sakit. Tindakan ini meliputi tindakan untuk meningkatkan kesehatan, mencegah penyakit, pengobatan penyakit secara sederhana, mengatur pola makan dengan menu seimbang dan pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan (Notoatmodjo, 2014).

Pelihara kesehatan gigi dan mulut adalah kemampuan dan kebiasaan untuk memelihara kebersihan gigi dan mulut, mencegah terjadinya penyakit gigi dan jaringan lainnya dari mulut dan mengenal

adanya penyakit dalam mulut sedini mungkin kemudian mencari sarana pengobatan yang tepat (Kemenkes RI, 2012).

Perilakuelihara kesehatan gigi dan mulut yang baik akan sangat berperan dalam menentukan derajat kesehatan dari masing-masing individu. Oleh karena itu perilakuelihara kesehatan gigi dan mulut yang kurang baik harus diubah. Di sini peran orang tua dan guru sangat menentukan dalam melakukan perubahan perilaku dalam perilaku kesehatan gigi dan mulut anak. Pengetahuan dan pendidikan yang diberikan orang tua dan guru sangat membantu pembentukan perilaku anak (Sutjipto, *et al*, 2013).

b. Upaya perilaku kesehatan gigi dan mulut

Upaya perilaku kesehatan gigi dan mulut antara lain meliputi tindakan menyikat gigi, kumur-kumur dengan larutan fluor. Untuk melakukan tindakan ini dibutuhkan kemampuan motorik, pada usia sekolah dasar merupakan usia yang ideal untuk melatih kemampuan motorik seorang anak. Peran orang tua dan guru dibutuhkan untuk menjelaskan, memberi contoh, membimbing serta mendorong anak untuk memiliki perilaku yang baik dan diharapkan (Sutjipto, *et al*, 2013).

Pelihara diri kesehatan gigi dan mulut meliputi:

1) Pelaksanaan hygiene mulut yang memadai

Pelaksanaan hygiene mulut dapat dilakukan dengan cara menggosok gigi. Menggosok gigi merupakan bentuk

pembersihan plak secara mekanis. Tujuan menggosok gigi adalah untuk memelihara kebersihan dan kesehatan mulut terutama gigi dan jaringan gusi sehingga karies dapat dicegah (Senjaya, 2013).

2) Kebiasaan dalam mengkonsumsi makanan yang tepat

Makanan yang manis dan lengket serta minuman bersoda akan memberikan dampak buruk pada gigi. Mengkonsumsi buah dan sayuran berserat tinggi sangat baik untuk gigi dan tubuh yang berfungsi sebagai sikat gigi yang secara alami. (Ramadhan, 2010).

3) Menghindari kebiasaan – kebiasaan yang tidak baik untuk kesehatan gigi dan mulut

Kebiasaan buruk dapat mempengaruhi kesehatan gigi. Berikut adalah beberapa macam kebiasaan buruk: 1) Menghisap jari tangan, 2) Banyak minum soda, 3) Menyikat gigi terlalu keras, 4) Merokok.

4) Menggunakan fluor sesuai yang dianjurkan

Penggunaan pasta gigi berfluor setiap hari efektif untuk tindakan pencegahan karies. Fluor dapat menghambat demineralisasi email dan meningkatkan remineralisasi (Rahmah, *et al*, 2014).

5) Pemeriksaan diri sendiri dan mencari pengobatan yang tepat

Pemeriksaan rutin ke balai pengobatan gigi setiap 6 (enam) bulan sekali penting untuk dilakukan sebagai tindakan pencegahan.

Periksa gigi secara rutin dapat mendeteksi masalah gigi dan gusi lebih awal.

6) Mematuhi nasehat – nasehat dari tenaga profesional

Tujuan dari pemberian nasehat itu adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut.

5. Anak Sekolah Dasar

Perkembangan anak usia SD sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Pada lingkungan keluarga, peran orang tua dalam mendidik anak sangat dominan. Perkembangan berkaitan dengan kepribadian yang terintegrasi. Anak sekolah dasar yang berusia diantara 6-11 tahun berada pada fase kanak-kanak tengah (Sumantri, 2014). Fase perkembangan anak SD dapat dilihat dari beberapa aspek utama kepribadian individu anak, yaitu:

1) Fisik-motorik

Aspek perkembangan fisik motorik ini berpengaruh terhadap aspek perkembangan lainnya, sebagai contoh, keadaan fisik anak yang kurang normal akan mempengaruhi rasa kepercayaan diri anak. Rasa kepercayaan ini akan berkaitan dengan emosi, kepribadian, dan sosial anak (Latifa, 2017).

2) Kognisi

Teori perkembangan Piaget menjelaskan anak usia SD yang pada umumnya berusia 7 sampai 11 tahun berada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, anak dinilai telah mampu melakukan penalaran logis terhadap segala sesuatu yang bersifat konkret, tetapi

anak belum mampu melakukan penalaran untuk hal-hal yang bersifat abstrak (Trianingsih, 2016).

3) Perkembangan sosio-emosional.

Pada fase ini hubungan atau kontak sosial lebih baik dari sebelumnya sehingga anak lebih senang bermain dan berbicara dalam lingkungan sosialnya. Teman sebaya memiliki peranan yang penting dalam perkembangan sosial anak, anak bisa belajar dan mendapat informasi mengenai dunia anak di luar keluarga (Murni, 2017).

4) Perkembangan Bahasa

Pada usia *late primary* (7-8 tahun), bahasa anak mengalami perkembangan yang sangat pesat. Anak telah memahami tata bahasa, sekalipun terkadang menemui kesulitan dan menunjukkan kesalahan tetapi anak dapat memperbaikinya (Surna, 2014).

5) Perkembangan Moral keagamaan

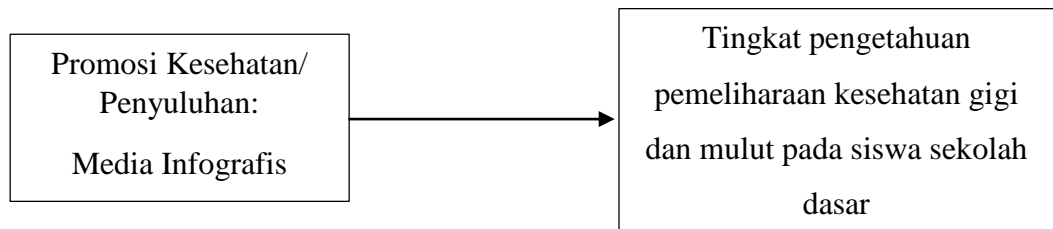
Konsep perkembangan moral menjelaskan bahwa norma dan nilai yang ada di lingkungan sosial siswa akan mempengaruhi diri siswa untuk memiliki moral yang baik atau buruk (Trianingsih, 2016).

B. Landasan Teori

Infografis diyakini sebagai cara yang baik untuk mewakili data informasi agar tepat mengenai audien, sehingga komunikator lebih mudah memberikan informasi yang dibutuhkan dengan bahasa sederhana yang mudah dipahami berupa rangkaian visual dan verbal yang saling bersinergi. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang

melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan memiliki 6 tingkatan, yaitu tahu (*know*), memahami (*comprehension*), analisis (*analysis*), aplikasi (*application*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*). Pengertianelihara diri atau self care dalam kesehatan adalah serangkaian tindakan yang dijalankan oleh individu untuk memelihara kesehatannya. Tindakanelihara diri ini meliputi tindakan untuk meningkatkan kesehatan, mencegah penyakit dan pengobatan penyakit secara sederhana, sehingga dimungkinkan ada pengaruh penggunaan media infografis terhadap tingkat pengetahuanelihara kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar.

C. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konsep maka hipotesis dalam penelitian adalah “Adanya pengaruh media promosi kesehatan menggunakan media infografis terhadap tingkat pengetahuanelihara kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar”.